

**PERBANDINGAN ANTARA HASIL TES PEMEROLEHAN LAGU
DI TK DENGAN HASIL MENONTON TELEVISI PADA ANAK
TK AISYIYAH BATURANCOLOMADU
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Anita Madiana Dewi¹, Hartono², Sadiman²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: anita.madiana@gmail.com, hartono@fkip.uns.ac.id, pgsd_sdm@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbandingan pemerolehan lagu anak di TK dengan hasil menonton televisi pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Baturan Colomadu Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan tes unjuk kerja dengan menyanyikan 42 lagu dari hasil pembelajaran di TK dengan 15 lagu dari acara YKS (Yuk Keep Smile) di televisi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pemerolehan lagu anak di TK lebih banyak dibandingkan dengan pemerolehan lagu hasil menonton televisi dengan nilai 70,89 untuk pemerolehan lagu di TK dan 44,71 untuk pemerolehan lagu dari hasil menonton televisi.

Kata kunci : pemerolehan lagu, lagu di TK, hasil menonton televisi

ABSTRACT: The objective of this research is to knowing the result of comparation song acquisition in kindergarten with watching television result at children in B1 group Aisyiyah Baturan kindergarten Colomadu Academic Year 2013/2014. This research is kind of quantitative used comparative descriptive analysis. Data collection for this research used performance test with singing 42 songs from kindergarten with 15 songs from YKS (Yuk Keep Smile) program in television. The evaluation result shown that song acquisition in kindergarten too many than song acquisition of watching television result with 70,89 of value for song acquisition in kindergarten and 44,71 of value for song acquisition of watching television result.

Keyword: song acquisition, song in kindergarten, watching television result

PENDAHULUAN

Berkembangnya media dewasa ini sangatlah pesat dari waktu ke waktu. Media merupakan suatu perantara untuk menyampaikan pengetahuan kepada seseorang agar dapat menerima lebih mudah dan cepat. Media terdiri atas media *visual* (hanya dapat dilihat), media auditif (hanya dapat didengar) dan media audiovisual (dapat dilihat dan dapat didengar) (Sanjaya, 2012). Salah satu media yang banyak digemari di masyarakat saat ini ialah media audiovisual yaitu televisi.

Dalam keseharian kita tidak terlepas dari media televisi dan melalui perkembangannya saat ini acara-acara televisi sangatlah beragam. Mulai dari sinetron, *reality show*, acara musik, berita dan lainnya. Salah satu acara yang paling digemari saat ini ialah acara musik. Banyak acara musik yang bermunculan dewasa ini seperti *Inbox* (SCTV), *Dahsyat* (RCTI), *Yuk Keep Smile* (Transv) dan lain sebagainya. Berbagai jenis dan macam lagu muncul dalam acara tersebut. Berkembangnya acara televisi dan lagu-lagu yang bertemakan remaja semakin membuat perkembangan lagu anak semakin menyusut. Salah satu konten acara musik yang sedang marak atau berkembang saat ini adalah acara YKS (*Yuk Keep Smile*).

Anak akan begitu fasih dan begitu ekspresif manakala menyanyikan lagu yang menirukan lagu-lagu yang ia kenal di televisi (Kusrina, 2007: 152). Fenomena maraknya acara YKS (*Yuk Keep Smile*) ini dapat menjadikan hasil pembelajaran musik melalui kegiatan bernyanyi pada anak TK yang diajarkan dimungkinkan menjadi sedikit kurang diminati.

Kejadian yang sama ditunjukkan dengan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari di TK Aisyiyah Baturan bahwa anak-anak menyanyikan lagu-lagu seperti *Oplosan*, *Pokok'e Joget*, lagu Cherrybelle dan lain sebagainya pada waktu istirahat dan pulang sekolah. Bahkan ada yang bisa melakukan Goyang Chesar meski tidak dari awal gerakannya. Padahal pembelajaran musik melalui kegiatan bernyanyi di TK Aisyiyah Baturan Colomadu cukup banyak lagu yang dinyanyikan setiap harinya yaitu sekitar 20 lagu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk membandingkan antara hasil pemerolehan lagu anak di TK dengan hasil pemerolehan lagu dari menonton televisi terfokus pada acara YKS (*Yuk Keep Smile*). Dengan mengetahui hasil perbandingan ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan dapat mengembangkan pembelajaran musik melalui kegiatan bernyanyi selama di TK. Selain itu dengan mengetahui hasil perbandingan pemerolehan lagu anak, dapat diketahui besar pengaruh acara YKS pada anak TK Aisyiyah Baturan Colomadu.

Lagu berbeda dengan perkataan karena ritmenya lebih teratur seperti yang diungkapkan oleh Blacking, 1976: 27 bahwa :“...*rhythm that distinguishes song (u imba) from speech (u amba), so that patterns of words that are recited to a regular meter are called songs.*” Artinya :ritme adalah hal yang membedakan antara lagu dengan perkataan, jadi pola dari kata-kata yang dibawakan dengan ukuran yang teratur yang kemudian disebut dengan lagu. Lagu atau nyanyian adalah musik (bagian dari musik) yang merupakan ungkapan berupa pikiran ataupun perasaan seseorang melalui nada yang berisi suatu gagasan (ide) berwawasan keindahan (citrarasa estetika) (Kamtini dan Tanjung, 2005: 111).

Bersarkan pendapat tersebut bahwa lagu merupakan bagian dari musik maka, Wartono dkk.(1988) dalam Mack (2001) menjelaskan musik ialah bagian dari kesenian yang didalamnya terdapat ritme, lagu (melodi) dan harmoni. Kesenian merupakan bagian dari unsur budaya yang tidak dapat dipisahkan yang didalamnya terdapat pula sastra, sejarah dan filsafah Kartodirjo: 1994). Sastra yang didalamnya terdapat bahasa memiliki pengertian mengenai pemerolehan bahasa merupakan proses yang natural yang terbentuk oleh anak sebagai proses penguasaan terhadap bahasa ketika ia belajar mengenai bahasa tersebut (Dardjowidjojo: 2003 dalam Shinta: 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut maka pemerolehan bahasa dapat disejajarkan dengan pemerolehan lagu. Pemerolehan lagu berarti juga merupakan proses penguasaan mengenai satu lagu yang dilakukan oleh anak. Sederhananya, pemerolehan lagu ialah proses belajar anak mengenai lagu tertentu dan hasil pemerolehan lagu ialah hasil belajar anak mengenai suatu lagu yang ia pelajari. Belajar bagi anak dapat dari mana saja.

KAJIAN PUSTAKA

Wittaker dalam Annurrahman (2012) menjelaskan bahwa belajar ialah tingkah laku yang timbul melalui latihan atau pengalaman yang telah dirasakan. Sedangkan hasil belajar menurut Sanjaya (2012) menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian

seseorang dalam memperoleh sesuatu. Dikaitkan dengan penelitian ini hasil belajar yang dimaksud ialah pencapaian anak dalam memperoleh lagu yang telah dipelajari dari pengalaman maupu latihan.

Lagu yang sesuai yang seharusnya dinyanyikan oleh anak TK haruslah sesuai dengan dunianya. Kamtini&Tanjung (2005) dan Wisley (1980) dalam Yosep (2004) mengungkapkan bahwa lagu yang dinyanyikan oleh anak TK haruslah : (1) jangkauan nada dari c'-g'; (2) melodi (nada) dan ritmenya haruslah sederhana; (3) syair atau lirik yang digunakan sesuai dengan dunia anak; (4) nyanyian dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak; dan (5) isi lagu yang dinyanyikan harus sesuai dengan dunia dan lingkungan anak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak akan lebih cepat hafal mengenai lagu yangsesuai dengan dunianya. Namun dengan berkembangnya zaman pengaruh televisi yang menyajikan acara musik yang kurang sesuai dengan perkembangan anak menjadikan lagu-lagu anak kurang diminati karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi ketika di rumah.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh televisi sangatlah besar diantaranya :Kusrina tahun (2007) dengan judul “Dampak Tayangan Lagu Anak-Anak Di Televisi Pada Pendidikan Seni Di Sekolah (*The Effect of Children Song Show on Television Toward Art Education in School*)”. Hasil dari penelitian ini ialah lirik-lirik lagu populer yang muncul pada tayangan televisi berdampak positif dan negatif terhadap anak-anak yang menontonnya.

Rini Dias tahun (2012) dengan judul penelitian “Lagu Model Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Daya Musikalitas”. Dalam penelitian ini membahas mengenai perkembangan musik pop yang lebih diminati anak daripada musik yang diajarkan dari sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan analisis deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Aisyiyah Baturan Colomadu. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Baturan yang beralamatkan di desa Baturan kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (genap) tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan Juni 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan validias isi dan *professional judgment*. Analisis data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows*. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan membandingkan rata-rata antara hasil tes unjuk kerja hasil pemerolehan lagu di TK dengan hasil pemerolehan lagu dari menonton televisi terfokus pada acara YKS (*Yuk Keep Smile*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui tes unjuk kerja menyanyikan 42 lagu hasil pembelajaran di TK dan 15 lagu yang muncul dalam acara YKS menunjukkan hasil perbandingan pemerolehan lagu anak di TK

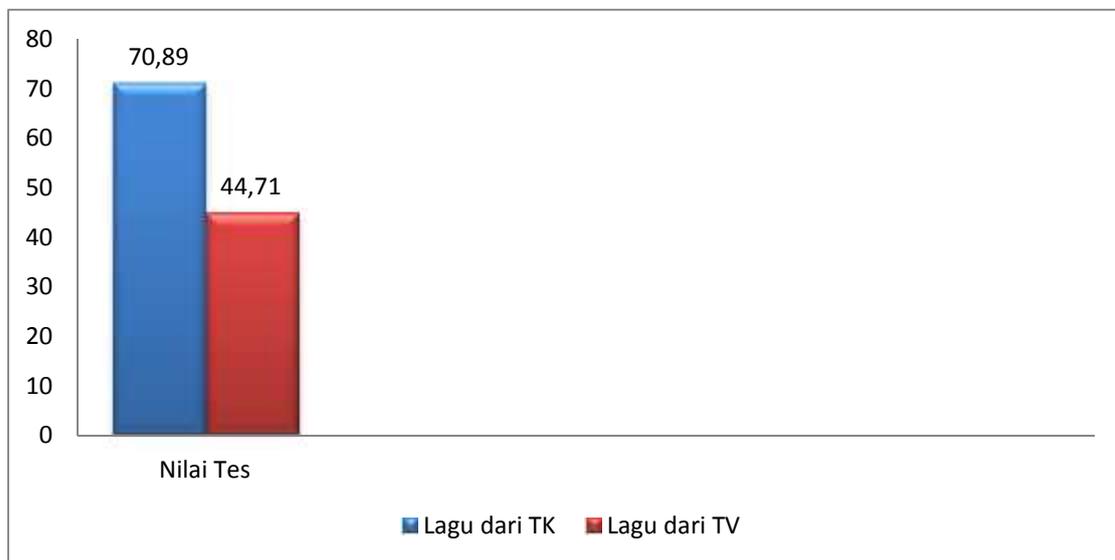
dengan hasil pemerolehan lagu dari menonton televisi lebih besar hasil pemerolehan lagu di TK.

Tabel 1 Perbandingan Nilai Tes Unjuk Kerja Menyanyikan Lagu dari TK dan dari TV

Perbandingan	Tes
Lagu dari TK	70,89
Lagu dari TV	44,71

Tabel 1 menunjukkan nilai unjuk kerja menyanyikan lagu dari hasil pembelajaran di TK dan lagu dari hasil menonton televisi acara YKS (*Yuk Keep Smile*) yang merupakan hasil dari nilai tes kemudian dijumlahkan dan diambil rata-ratanya. Agar lebih jelas perbandingannya dapat dilihat dalam bentuk histogram Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Histogram Perbandingan Nilai Unjuk Kerja Tes Menyanyikan Lagu dari TK dan dari TV



Untuk sajian data nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku pada penilaian unjuk kerja tes dan *re-test* menyanyikan lagu hasil pembelajaran di TK dengan hasil menonton televisi pada acara YKS (*Yuk Keep Smile*) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Sajian Data Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Simpangan Baku Tes Unjuk Kerja Menyanyikan Lagu dari TK dan dari TV

	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi Tes
Lagu dari TK	8,00	57,14	85,12
Lagu dari TV	10,11	26,67	65,00

Data perbandingan pada histogram dan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai unjuk kerja yang telah dilaksanakan oleh 23 responden menunjukkan bahwa perbandingan nilai unjuk kerja menyanyikan lagu dari hasil pembelajaran di TK lebih besar dibandingkan hasil menonton televisi terfokus pada acara YKS (*Yuk Keep Smile*) dengan nilai akhir $70,89 > 44,71$.

Perbandingan tersebut didukung oleh wawancara yang telah dilaksanakan kepada anak bahwa dari 23 responden, 18 responden menyukai lagu yang diajarkan oleh guru di TK dari pada lagu yang ada di acara YKS (*Yuk Keep Smile*), 4 anak menyukai lagu yang ada di acara tersebut dan 1 orang anak tidak menyukai keduanya karena saat ditanya tentang bernyanyi ia tidak menyukainya.

Data perbandingan tersebut membuktikan bahwa lagu-lagu yang diajarkan di TK lebih bisa dihafalkan oleh anak daripada lagu-lagu yang didapatkan dari televisi. Hal ini dapat terjadi karena lagu yang diajarkan di TK sesuai dengan perkembangan anak, liriknya sederhana dan sesuai dengan dunia anak, dan nada yang digunakan pada setiap lagupun sesuai dengan jangkauan nada anak.

Lagu dari TK lebih dapat dinyanyikan dan dihafalkan oleh anak karena lagu yang sederhana sejalan dengan pendapat dari Mizener (2008) dalam jurnal internasionalnya menyatakan bahwa *“The results prompted the researcher to suggest that children may start singing songs with neutral syllables, move on to the use of hand signs and solfège in second and third grades, then fade the hand signs at later grades.”* Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya anak-anak mulai bernyanyi dengan tahapan-tahapan tertentu dan nada atau lagu yang dinyanyikan memiliki pola yang mudah atau sederhana.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan dilaksanakan pengujian hipotesis hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai unjuk kerja menyanyikan lagu dari hasil pembelajaran di TK menunjukkan skor 70,89 sedangkan untuk rata-rata unjuk kerja menyanyikan lagu hasil menonton televisi terfokus pada acara YKS (*Yuk Keep Smile*) menunjukkan skor 44,71. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pemerolehan lagu di TK lebih besar dibandingkan dengan pemerolehan lagu dari hasil menonton televisi dengan skor perbedaan sebesar 26,18.

Jadi, meskipun pengaruh dari media televisi terhadap perkembangan lagu anak saat ini begitu besar, namun hal tersebut tidaklah berpengaruh pada pemerolehan lagu anak di TK Aisyiyah Baturan Colomadu terbukti dengan adanya nilai rata-rata yang baik sebesar 70,89. Pembelajaran lagu melalui kegiatan bernyanyi di TK Aisyiyah Baturan Colomadu dikategorikan baik karena meskipun anak setiap hari mendapat asupan menonton televisi di rumah namun pemerolehan lagu yang diajarkan di TK tetap baik dengan skor yang cukup tinggi. Dengan lagu-lagu yang memiliki nada sederhana, sesuai dengan karakter dan dunia anak lebih mudah dihafalkan dan dimengerti oleh anak daripada lagu-lagu yang tidak sesuai dengan dunia anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (a) Bagi anak kelompok B1: hendaknya lebih memperhatikan acara yang ditonton ketika di rumah; (b) Bagi guru kelompok B1: dapat menjadikan tolak ukur tingkat keberhasilan pembelajaran musik melalui kegiatan bernyanyi di TK; (c) Bagi sekolah: hendaknya melaksanakan pertemuan dengan orang tua anak kelompok B1 dan membahas mengenai perkembangan pemerolehan lagu anak; (d) Bagi orang tua anak kelompok B1: hendaknya selalu memperhatikan dan mendampingi anak ketika menonton televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman.(2012). *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta.
- Blacking, J. (1976).*How Musical is Man?*.London : Faber and Faber 3 Queen Square.
- Dias, R. (2012). Lagu Model Untuk Sekolah DasarDalam Mengembangkan Daya Musikalitas.*Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Diperoleh 23 Maret 2013 dari <http://portalgaruda.org>.
- Kamtini & Tanjung, Husni Wardi.(2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartodirdjo, S. (1994).*Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah*.Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Kusrina. (2007). Dampak Tayangan Lagu Anak-Anak Di Televisi Pada Pendidikan Seni Di Sekolah (The Effect Of Children Song Show On Television Toward Art Education In School). *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*.7 (2).Diperoleh 18 Mei 2014 dari <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=135835>.
- Mack, D .(2001). *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas*.Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Mizener, C. P. (2008). Our Singing Children : Developing Singing Accuracy. *General Music Today*. 21(3), 18-24. Diperoleh dari <http://gmt.sagepub.com> on October 21, 2009.
- Sanjaya, W. (2012).*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Kencana : Jakarta.
- Shinta, Q. (2010). Pemerolehan Pragmatik Dalam Bahasa Anak Studi Kasus Prinsip Kerja Sama – Maksim Grice Pada Anak Usia Enam (6) Tahun. *Dinamika Bahasa Dan Ilmu Budaya*.4(2).66-83. Diperoleh 13 Mei 2014, dari <http://portalgaruda.org>.
- Yosep, W. (2004).Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini (The Learning Of Creative Music In Early-Childhood Children).*Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Diperoleh 23 Maret 2013 dari <http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=135874>.